

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut analisis data termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut karakteristik masalah peneliti termasuk dalam penelitian deskriptif dengan melakukan studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017. Penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Penggunaan metodologi studi kasus ini bertujuan agar lebih memberikan gambaran yang mendalam tentang subjek dan objek penelitian lebih fokus pada kedua hal tersebut.

##### **1) Gambaran dari Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2002 : 58) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Bisnis” mengemukakan bahwa “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah CAR, NPL, ROA, LDR, inflasi dan suku bunga terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Identifikasi Variabel

Dalam variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Masing-masing variabel tersebut mempunyai arti yang berbeda antara lain :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit yang disimbolkan dengan (Y) yang disalurkan dan dinyatakan dalam jumlah rupiah.
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR (X1), NPL (X2), ROA (X3), LDR (X4), suku bunga (X5), inflasi (X6) yang dinyatakan dalam jumlah persen.

## C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Kredit (Y)

Kredit (Y) merupakan pengalokasian dana atau menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman kredit yang dinyatakan dalam jutaan rupiah. Penyaluran kredit bank umum dapat dilihat pada laporan tahunan bank umum di BEI pada akhir periode bulan Desember, yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2013-2017.

### b. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan penyaluran kredit perbankan. CAR masing-masing bank umum dapat dilihat pada laporan tahunan bank umum di BEI periode 2013-2017 dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Loan* (X2)

*Non Performing Loan* yaitu Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kredit macet, yang mana merupakan presentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan). NPL masing-masing bank umum dapat dilihat pada laporan tahunan bank umum di BEI periode 2013-2017 dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). *Non Performing Loan* (NPL) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset* (X3)

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola asetnya. ROA masing-masing bank umum dapat dilihat pada laporan tahunan bank umum di BEI

periode 2013-2017 dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut (dalam bentuk persentase) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. *Loan to Deposit Ratio* (X4)

*Loan To Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR masing-masing bank umum dapat dilihat pada laporan tahunan bank umum di BEI periode 2013-2017 dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Deposit}} \times 100\%$$

f. Inflasi (X5)

Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga meningkat terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dan umum pada arah yang tetap menanjak sehingga menyebabkan suku bunga pinjaman meningkat, hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank menurun dan akan disusul dengan menurunnya kredit yang disalurkan oleh bank (Pohan 2008:158). Besarnya angka inflasi dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan indeks harga konsumen dengan satuan persentase (%) dan dihitung setiap bulan selama bulan Januari 2013 sampai Desember 2017. Data inflasi dapat dilihat pada laporan moneter di data inflasi yang di akses melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

g. Suku Bunga (X6)

Suku bunga yang dimaksud disini adalah SBI yang merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan mengacu pada BI *rate* dan dijadikan tingkat bunga standar oleh bank pemerintah dan bank swasta. Suku bunga SBI yang digunakan adalah besarnya tingkat bunga SBI per 1 bulan dalam persentase (%) dari bulan Januari 2011 sampai Desember 2015. Data suku bunga SBI dapat dilihat pada laporan moneter di lelang SBI yang di akses melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung atau menggunakan sumber lain, badan/institusi lain, dari peneliti lain, misalnya Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bursa Efek Indonesia (BEI), atau lembaga lainnya (Fatihudin, 2015:116).

Studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka, eksploitasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumenter. Penelitian yang menggunakan data dokumenter adalah pengumpulan data

yang diperoleh melalui catatan atau dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa data, angka-angka, gambar atau photo dari lembaga/badan yang sudah dipercaya kebenarannya, baik secara *kredibilitas*, *validitas*, maupun *legalitas* sudah terpenuhi (Fatihudin, 2015:128).

Pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, suku bunga, dan inflasi.

#### E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi (Fatihudin, 2015 : 64).

Populasi yang dipakai dalam pengambilan sampel oleh peneliti adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *proposive sampling*. *Proposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu secara subyektif sesuai kriteria-kriteria yang ditetapkan dan harus dipenuhi oleh sampel.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Bank Umum di Bursa Efek Indonesia**

No	Daftar Bank
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk
3	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk

4	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk
5	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk
6	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk
7	PT BANK PERMATA, Tbk
8	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk
9	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk
10	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk
11	THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD
12	PT BANK OCBC NISP, Tbk
13	THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORP
14	PT BANK BUKOPIN, Tbk
15	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk
16	PT BANK UOB INDONESIA
17	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk
18	CITIBANK NA
19	PT BANK MEGA, Tbk
20	PT BANK DBS INDONESIA
21	STANDARD CHARTERED BANK
22	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
23	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk
24	PT BPD JAWA TENGAH
25	PT. BPD JAWA TIMUR
26	PT BANK ICBC INDONESIA
27	PT BANK MIZUHO INDONESIA
28	PT ANZ PANIN BANK
29	PT BPD DKI
30	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk
31	PT BANK SINARMAS, Tbk
32	PT BANK HANA
33	DEUTSCHE BANK AG.
34	PT BPD SUMATERA UTARA
35	PT. BANK KESAWAN, Tbk
36	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
37	THE BANGKOK BANK COMP. LTD
38	BPD KALIMANTAN TIMUR
39	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk
40	PT BPD PAPUA
41	BANK OF CHINA LIMITED
42	PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU
43	PT BANK COMMONWEALTH
44	PT BPD SUMATERA BARAT

45	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk
46	JP. MORGAN CHASE BANK, N.A.
47	PT BANK ACEH
48	PT BPD BALI
49	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
50	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
51	PT BANK RESONA PERDANIA
52	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
53	BPD KALIMANTAN BARAT
54	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
55	PT. BANK MUTIARA, Tbk.
56	PT BPD SULAWESI UTARA
57	PT BANK CTBC INDONESIA (d/h PT Bank Chinatrust Ind
58	PT BPD KALIMANTAN SELATAN
59	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk
60	PT BANK ICB BUMIPUTERA, Tbk
61	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR
62	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk
63	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk
64	PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
65	PT BANK MESTIKA DHARMA
66	BPD YOGYAKARTA
67	PT BANK AGRONIAGA, Tbk
68	PT BPD JAMBI
69	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT
70	PT BPD LAMPUNG
71	PT BANK INDEX SELINDO
72	PT BANK NATIONALNOBU
73	PT BANK BUMI ARTA, Tbk
74	PT. BANK MALUKU
75	PT BPD KALTENG
76	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
77	PT BPD SULAWESI TENGGARA
78	PT BANK MASPION INDONESIA
79	PT BPD BENGKULU
80	PT BANK JASA JAKARTA
81	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk
82	PT. BPD SULAWESI TENGAH
83	PT BANK MAYORA
84	PT BANK MULTIARTA SENTOSA
85	BANK OF AMERICA, N.A



86	PT. BANK AGRIS
87	PT BANK SBI INDONESIA
88	PT BANK YUDHA BHAKTI
89	PT BANK SINAR HARAPAN BALI
90	PT PRIMA MASTER BANK
91	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
92	PT BANK GANESHA
93	PT BANK METRO EXPRESS
94	PT BANK MITRANIAGA
95	PT BANK HARDA INTERNASIONAL
96	PT BANK INA PERDANA
97	PT BANK DINAR INDONESIA
98	PT BANK ANTARDAERAH
99	THE ROYAL BANK OF SCOTLAND N.V.
100	PT BANK FAMA INTERNASIONAL
101	PT BANK ANDARA
102	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK
103	PT BANK ARTOS INDONESIA
104	PT BANK ROYAL INDONESIA
105	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL
106	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel *proposive sampling* dalam peneliti, sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor perbankan 10 (sepuluh) teratas menurut aset yang dimiliki, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013 sampai 2017.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode 31 Desember 2013 sampai 2017 yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
- 3) Perusahaan menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 5 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 10 (sepuluh) perusahaan perbankan, yaitu:

- 1) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- 2) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
- 3) PT. Bank Centar Asia Tbk
- 4) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- 5) PT. Bank Cimb Niaga Tbk
- 6) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
- 7) PT. PAN Indonesia Bank Tbk
- 8) PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
- 9) PT. Bank Permata Tbk
- 10) PT. Bank OCBC NISP Tbk

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah kredit dan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, inflasi dan suku bunga. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana:

a = konstanta

$b_1$ - $b_9$  = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variable terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

Y = Kredit

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X3 = *Return On Assets* (ROA)

X4 = *Loan to Deposit Ratio* (ROA)

X5 = Suku Bunga

X6 = Inflasi

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier klasik atau asumsi klasik, yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang Best Linier Unbased Estimation (BLUE).

### 1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2012:36). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Metode *Kolmogorov Smirnov*

dilakukan dengan cara membaca nilai Sig (Signifikansi) (Priyatno, 2012:36) Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal (H<sub>0</sub> diterima)
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal. (H<sub>0</sub> ditolak)

**b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2012:93) model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Hair (1992) dalam Priyatno (2012:93) menyatakan bahwa “variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah *varian residual* yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Priyatno, 2012:93). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Apabila probabilitas signifikan variabel independen diatas kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi data dapat dilihat dengan menggunakan pengukuran D-W sebagai berikut kriterianya :1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif. 2) Angka D-W diantara -2 dan + 2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Angka D-W diatas + 2 berarti ada autokorelasi negatif. Distribusi DW adalah simetrik disekitar dua yaitu nilai tengahnya. Uji statistik *Durbin-Watson* menguji bahwa tidak terdapat autokorelasi pada nilai sisa. Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Kriteria pengambilan keputusan *Durbin Watson* (DW)**

Distribusi	Interprestasi
$d < d_l$	Ada autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Ada autokorelasi negatif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

4-dl<4-du	Pengujian autokorelasi tidak dapat disimpulkan (( <i>inconclusife</i> ))
-----------	--

Jika hasil yang diperoleh  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi korelasi antara data yang diurutkan berdasarkan urutan waktu pada penelitian ini.

## 2) Melakukan Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga terhadap penyaluran kredit. Adapun persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + e_i$$

Keterangan :

Y = Kredit

Koefisien = Harga statistik sebagai penaksiran parameter

X1 = CAR

X2 = NPL

X3 = ROA

X4 = LDR

X5 = Inflasi

X6 = Suku Bunga

### 3) Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan suku bunga) terhadap variabel dependen (Kredit) baik secara parsial maupun secara simultan.

#### a) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Priyatno (2012:90) menyatakan pengujian secara uji t menggunakan perbandingan t-hitung dengan t-tabel dan tingkat signifikansi 0.05. Kriteria pengujian dengan membandingkan thitung dengan t-tabel:

- 1) Jika nilai thitung  $>$  t-tabel, maka CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif (searah) terhadap harga saham ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).
- 2) Jika nilai thitung  $<$  ttabel, maka CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap harga saham. ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak)

Pengujian berdasar signifikansi :

- a) Jika nilai signifikansi  $>$  0.05, maka CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap harga saham ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak).



- b) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).

### 3) Koefisien Determinasi $R^2$

Korelasi berganda ( $R$ ) yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:83).  $R^2$  atau kuadrat dari  $R$  menunjukkan koefisien determinasi yakni angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.